



EKHSIS: Jurnal Ekonomi, Syariah dan Studi Islam

Vol. 1 No. 2, Oktober 2023

E-ISSN: 2986-2981

DOI: <https://doi.org/10.59548/je.v1i2.61>

Peran dan Kontribusi Ilmu Kaligrafi dalam Dunia Kewirausahaan Guna Mengembangkan Sumber Daya Manusia

Siti Mahrami Ivlatia

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Corresponding E-mail: Sitimahrami@uinsu.ac.id

Abstrak

Kaligrafi merupakan karya seni yang memiliki nilai estetika yang tinggi. Terlihat jelas pada ukiran yang rumit dan bentuk tulisannya yang unik. Kaligrafi adalah salah satu karya seni yang banyak diminati oleh masyarakat. Peluang yang sangat besar ketika memanfaatkan keahlian dalam seni kaligrafi ini ke dalam dunia kewirausahaan. Sumber daya manusia dalam kaligrafi sangat berpengaruh. Mengingat harga yang terbilang tinggi jika dipasarkan hal ini akan menjadi peluang besar dalam berwirausaha kaligrafi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan *library research* atau studi pustaka dengan sumber dari buku-buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya. Hasil pembahasan dari jurnal ini adalah salah satu karya seni berbentuk tulisan yang menguntungkan dan dapat mengembangkan sumber daya manusia adalah kaligrafi. Pengembangan Sumber Daya Manusia dapat dilakukan dengan berwirausaha, karena dengan berwirausaha manusia akan berkembang baik dari segi kemandirian maupun pemikiran. Perlu diketahui juga bahwa dengan kaligrafi dapat mengenalkan bahasa Al-Qur'an dengan memasarkannya ke seluruh penjuru dunia.

Kata kunci: Kaligrafi, Kewirausahaan, Sumber Daya Manusia

Abstract

Calligraphy is a work of art that has high aesthetic value. It is evident in the intricate carvings and the unique shape of the writing. Calligraphy is one of the works of art that are in great demand by the public. The opportunities are enormous when utilizing expertise in the art of calligraphy into the world of entrepreneurship. Human resources in calligraphy are very influential. Given the fairly high price if marketed, this will be a great opportunity in calligraphy entrepreneurship. This research uses qualitative methods and library research or literature studies with sources from books, journals, and other scientific works. The result of the discussion of this journal is one of the works of art in the form of writing that is profitable and can develop human resources is calligraphy. Human Resource Development can be done by entrepreneurship, because with entrepreneurship humans will develop both in terms of independence and thinking. It should also be noted that calligraphy can introduce the language of the Qur'an by marketing it to all corners of the world.

Keywords: Calligraphy, Entrepreneurship, Human Resources

Pendahuluan

Seni adalah suatu keahlian yang dimiliki seseorang yang dituangkan dalam tulisan, gambar, ukiran, audio ataupun pertunjukkan dengan tujuan ingin diperlihatkan atau melampiaskan ekspresi seseorang. Dalam bahasa Indonesia, salah satu arti dari seni adalah halus, sedangkan dalam artian lainnya adalah kecil atau indah. Dari kata seni akan terbentuk kata kesenian yang memiliki arti keterampilan yang indah. Jika dikaji lebih jauh, definisi seni dan kesenian itu berhubungan dengan keindahan dan kenikmatan (Hidayah et al., 2021).

Seni yang banyak diminati adalah berbentuk tulisan. Berbagai macam tulisan dapat dijadikan karya seni, salah satunya adalah tulisan Arab. Tulisan Arab yang diperindah bentuknya hingga menjadi sebuah karya seni yang disebut dengan Kaligrafi. Kata kaligrafi berasal dari bahasa Inggris yaitu *calligraphy*. Adapun kata *calligraphy* ini diambil dari bahasa Latin yaitu *Kallos* yang berarti indah dan *graphein* yang berarti tulisan. Dalam bahasa Arab kaligrafi disebut dengan *khat* yang berarti garis atau tulisan indah. Menurut Syaikh Syamsuddin Al-Afkani dikutip dari buku yang berjudul “Kaligrafi Dasar: Khat Nashki Untuk Pemula” karangan Fahrurrozi dan Sahril, kaligrafi adalah ilmu yang memperkenalkan bentuk huruf-huruf tunggal, letak-letaknya dan tata cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun (Fahrurrozi & Napitupulu, 2023). Penulis memberi kesimpulan bahwa kaligrafi (*khat*) adalah sebuah tulisan Arab yang memiliki nilai estetika didalamnya.

Para pecinta seni mengukir keahliannya dengan berbagai tujuan, ada yang hanya ingin menyalurkan hobinya, ingin dikenal, dan ada juga untuk mendapatkan keuntungan dengan memasarkan hasil karyanya. Memamerkan hasil karyanya, akan memberi kesempatan orang banyak untuk memanjakan matanya dengan keindahan sebuah karya seni kaligrafi. Mengingat kaligrafi adalah tulisan berbahasa Arab, perlu adanya ilmu untuk menguasai kaligrafi. Sebagaimana yang sudah dipaparkan pada paragraf di atas tentang pengertian ilmu kaligrafi, disimpulkan bahwa kaligrafi bukan hanya mengandalkan imajinasi didalamnya, akan tetapi perlu memahami kaidah-kaidah dalam maharah lahbah dan juga konsistensi bentuknya. Teknik menulis kaligrafi bukanlah sesuatu yang asal-asalan, ada alasan tertentu dibalik setiap teknik, ada geometri yang akurat, kaidah-kaidah ketat di dalamnya, kesepakatan tidak tertulis diantara para seniman kaligrafi. Kaligrafi ditulis harus sesuai dengan apa yang tertulis didalam Al-Qur'an tidak ditambah atau dikurangi hurufnya, hanya diperbolehkan mengindahkannya saja. Perkembangan awal penulisan Al-Qu'ran ke dalam media tulis, kaligrafi berfungsi sebagai alat bantu untuk membaca Al-Qur'an agar tidak salah dalam membacanya yang mengakibatkan perbedaan makna.

Kaligrafi adalah karya seni yang bernilai tinggi ketika dipasarkan. Wajar saja harga yang ditawarkan tidak terbilang murah, mempelajari ilmu kaligrafi bukan hal yang mudah, terlebih lagi nilai estetika kaligrafi yang tinggi membuat para pecinta kaligrafi tak peduli berapa harga yang akan dikeluarkan demi memanjakan mata melihat keindahan kaligrafi. Seniman kaligrafi dapat sekaligus menjadi seorang wirausaha yang dapat menghasilkan uang dengan hasil karyanya disertai adanya inovasi-inovasi yang dilakukan guna menarik perhatian konsumen.

Kesenian dapat mengeksplor keunggulan Sumber Daya Manusia. Inovasi dan imajinasi seseorang dapat di tuang dalam seni. Kesenian dapat mengeksplor keunggulan SDM (Sumber Daya Manusia) jika terjun ke dunia kewirausahaan. Kewirausahaan diartikan sebagai upaya pergerakan usaha yang dilakukan secara mandiri baik oleh individu maupun kelompok (yang memiliki visi dan persepsi yang sama); dengan menemukan ide atau inovasi dan kreativitas untuk menciptakan atau

memperoleh produk barang atau jasa yang kemudian dimanfaatkan dalam rangka mencapai tujuan (keuntungan) baik secara komersial maupun sosialnya (Muniarty et al., 2021).

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam menyusun kajian pembahasan jurnal ini adalah metode kualitatif dan *library research* atau studi pustaka sebagai acuannya. Dijelaskan lagi oleh Muhammad Rijal dalam jurnalnya bahwa penelitian kualitatif memiliki ragam pendekatannya tersendiri, sehingga para peneliti dapat memilih dari ragam tersebut untuk menyesuaikan objek yang akan ditelitinya (Fadli, 2021). Menurut Pupu Saeful dalam jurnal nya, di jelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif (Saeful, 2009). Analisis penulis dari sumber-sumber yang telah dibaca kemudian disimpulkan menjadi sebuah tulisan ini yang dimaksud dengan pendekatan atau penalaran induktif.

Hasil dan Pembahasan

A. Pengertian Kaligrafi

Secara etimologi “kaligrafi” berasal dari kosakata bahasa Inggris yaitu *calligraphy*. Kata ini berasal dari bahasa Yunani yang diambil dari kata *kallos* yang berarti *beauty* (indah) dan *graphein* yang artinya *to write* (menulis) berarti tulisan atau aksara, jadi kaligrafi adalah tulisan yang memiliki nilai estetika atau keindahan. Secara istilah penjabaran arti kaligrafi adalah “*calligraphy is handwriting as an art, to some calligraphy will mean formal penmanship, distinguish from writing only by its excellent quality*” (kaligrafi adalah tulisan tangan sebagai karya seni, dalam beberapa hal yang dimaksud kaligrafi adalah tulisan formal yang indah, perbedaannya dengan tulisan biasa adalah kualitas keindahannya) (Waqfin et al., 2021).

Sebuah tulisan ada 2 versi yaitu memiliki keindahan dan tidak memiliki keindahan didalamnya. Hal ini disebabkan tujuan dari penulis yang menulis sebuah tulisan tersebut. Kaligrafi bukan hanya sekedar tulisan biasa tetapi terdapat keindahan didalamnya dan ada tujuan dibuat sebuah kaligrafi. Tujuannya adalah: *pertama*, untuk menyalurkan hobi penulis. *Kedua*, ingin mengenalkan keindahan tulisan Al-Qur’an yang bukan hanya satu bentuk tulisan saja akan tetapi banyak seiring berkembangnya zaman. *Ketiga*, untuk mengikuti lomba atau event-event keagamaan. Tentu dari penjelasan ketiga point tersebut tidak mungkin kaligrafi ditulis tanpa keindahan.

Pemakaian istilah kaligrafi sering terapat dua istilah yang sering digunakan. Ada yang menyebut dengan kaligrafi Arab dan ada juga yang menyebutnya dengan kaligrafi Islam. Kedua istilah tersebut dari segi makna memiliki kesamaan. Kaligrafi dikatakan kaligrafi Arab karena kaitannya dengan bahasa Arab sangat erat, karena kaligrafi identik dengan bahasa Arab atau bahasa Al-Quran. Bahasa Arab adalah sebuah media atau sarana untuk menulis kaligrafi yang indah, menarik dan merupakan karya seni manusia dalam menuangkan bakat dan minatnya dalam menulis bahasa Arab dengan baik. (Mustofa, 2020). Apabila ditinjau dari sejarah, seni kaligrafi lahir dari ide “menggambar” atau lukisan yang dipahat atau dicoretkan di atas benda-benda tertentu, seperti daun-daun, kulit kayu, tanah dan batu. Akar dari tulisan Arab itu dari Mesir (Kan’an Semit atau Turnesia), dari tulisan Hieroglyph (Shiddiq, 2022). Kaligrafi dikatakan kaligrafi Islam dikarenakan kaligrafi identik dengan tulisan kitab suci agama Islam yaitu Al-Qur’an yang diperindah. Tidak ada salahnya ketika ingin menyebut kata

kaligrafi dengan dua istilah tersebut, karena Arab dengan Islam memiliki keterkaitan satu sama lain.

Banyak pandangan terhadap pengertian kaligrafi dari beberapa tokoh, seperti Hakim al-Rum berpendapat bahwa kaligrafi adalah geometri spiritual dan diekspresikan dengan perangkat fisik (pensil, pulpen *khat*, dan alat tulis kaligrafi lainnya) (Waqfin et al., 2021). Geometri spiritual adalah bentuk yang memiliki nilai keagamaan dikarenakan kaligrafi adalah tulisan Al-Qur'an yang diperindah. Sementara Ubaidillah bin Abbas memiliki pandangan bahwa kaligrafi adalah *lisan al-yadd* atau lidahnya tangan. Maksud dari lidahnya tangan adalah tangan sebagai alat penyampai komunikasi melalui tulisan, karena kaligrafi sendiri dapat berfungsi sebagai media komunikasi atau menyampaikan maksud tertentu. Namun istilah kaligrafi yang lebih komplis diungkapkan oleh Syaikh Syamsuddin al-Akfani sebagai berikut: kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan tata cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun atau apa yang ditulis diatas garis-garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, menggubah ejaan yang perlu digubah dan menentukan cara bagaimana untuk menggubahnya (Waqfin et al., 2021).

Kaligrafi bukan hanya sekedar tulisan yang di tulis tanpa maksud dan tujuan. Penulisan tiap-tiap huruf nya harus sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Arab. Huruf-huruf pada setiap kata memiliki aturan penulisan, seperti pada huruf yang ditulis diatas garis adalah ط, ظ, د, ذ, ا, ك, ب, ت, ف, ث, dan sebagainya. Huruf-huruf yang di tulis lewat garis yaitu huruf ض, ص, ق, خ, ح, ج, ن, ل, س, ش, dan sebagainya. Serta penulisan huruf ketika bersambung dan tidak bersambung harus dipelajari, menunjukkan bahwa kaligrafi bukan hanya sekedar tulisan biasa, ada tekni dan ilmu kepenulisan didalamnya.

Jenis-jenis khat kaligrafi adalah *pertama*, *khat naskhi* adalah jenis *khot* yang paling mudah untuk di buat. Pada umumnya *khat naskhi* sendiri bentuk tulisannya tidak jauh berbeda dengan tulisan Arab pada umumnya. *Kedua*, *khat farisi* adalah jenis kaligrafi yang terkenal di negara Persia, berbeda halnya dengan *khat naskhi* yang terkenal di seluruh penjuru dunia. Khat farisi biasanya di tulis pada mushaf Al-Qur'an. *Ketiga*, *khat kufi* adalah jenis kaligrafi yang pertama kali muncul pada penulisan Al-Qur'an. Al-Qur'an ditulis pertama kali dengan *khat kufi* pada zaman Rasulullah SAW. Bentuk dari jenis kaligrafi ini terbilang unik, dikarenakan bentuknya yang petak dan patah-patah membuat daya tarik bagi orang yang melihatnya. *Keempat*, *khat tsulus* adalah kategori kaligrafi dengan bentuk yang lumayan rumit dibanding khat naskhi dan *khat tsulus* biasanya di gunakan untuk hiasan dinding rumah. Kelima, khat diwani adalah jenis kaligrafi yang hanya diketahui oleh pemerintah Daulah Utsmaniyah dikarenakan hanya digunakan untuk menulis dokumen negara dan bersifat rahasia. Bentuk tulisan ini pun terbilang unik karena banyak huruf yang memutar membentuk objek tertentu. Keenam, khat riq'ah adalah jenis kaligrafi yang biasa digunakan bagi pemula dikarenakan bentuknya yang sederhana dan mudah hingga tidak bisa dibedakan jenis kaligrafi ini dengan tulisan Arab biasa (Nurfajrina, 2023).

B. Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui Kewirausahaan

Sumber Daya Manusia adalah penggerak dalam sebuah organisasi yang menyumbangkan potensi baik secara fisik maupun nonfisik untuk merancang, dan menghasilkan suatu barang atau dapat juga diartikan dengan manusia sebagai penggerak dalam suatu pekerjaan. Menurut Samsudin yang dikutip dalam skripsi karya Chandra Luthfi, pengembangan SDM diartikan penyiapan manusia atau karyawan agar

memikul tanggungjawab yang tinggi (Luthfi, 2020). Dalam kewirausahaan Sumber Daya Manusia adalah unsur yang sangat penting. Manusia adalah penggerak utama dalam berwirausaha. Terlebih dalam melakukan suatu inovasi dan merancang usaha adalah tugas dari Sumber Daya Manusia.

Kewirausahaan adalah upaya pergerakan usaha yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki tujuan dan persepsi yang sama dengan menemukan ide, kreativitas, dan juga inovasi untuk menciptakan atau menghasilkan suatu produk barang atau jasa dengan tujuan mendapatkan keuntungan dari produk atau jasa yang dijual. Dikutip dalam buku *"Pengantar Bisnis"* karya Dorothe Wahyu, dalam kata kewirausahaan terdapat kata *Wira* yang berarti manusia yang memilikikeunggulan, teladan, berbudi luhur, berjiwa besar, berani, dan memiliki sikap optimis untuk kemajuan dalam menjalankan usahanya. Dalam bisnis, kata *wira* berarti keberanian dan *usaha* berarti kegiatan bisnis yang komersial atau nonkomersial (Wahyu, 2014). Penulis menyimpulkan bahwa kewirausahaan adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan manusia baik individu ataupun kelompok organisasi yang memiliki keberanian dan jiwa yang besar terhadap resiko dalam usaha yang dijalankannya.

Menurut Siswanto Sudomo, kewirausahaan adalah segala sesuatu yang penting mengenai seseorang wirausaha dan oleh karena itu dapat diartikan sebagai berikut: *Pertama*, sifat-sifat khusus yang dimiliki seseorang wirausaha, ini adalah kekhasan dari wirausaha dimana jiwa-jiwa pemberani hanya dimiliki oleh wirausahawan; *kedua*, kemampuan-kemampuan khusus yang dimiliki oleh seseorang wirausaha. Tentu dalam menjalankan usaha, Sumber Daya Manusia harus memiliki talenta, hal ini akan membuat usaha semakin berkembang; *ketiga*, tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang wirausaha. Jika ada kemampuan tetapi tidak ada tindakan didalamnya adalah hal yang mustahil dalam menjalankan usaha; *keempat*, hasil karya atau dampak tindakan yang dilakukan oleh seorang wirausaha. Setelah menjalankan usaha dengan menjual produk akan menghasilkan finansial berupa keuntungan. Sedangkan menurut Danang Suyanto kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kretivitas dan inovasi yang dimiliki seseorang dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan yang lebih baik melalui berwirausaha (Usiono, 2016).

Terdapat tiga perilaku utama dalam kewirausahaan, yaitu mempunyai inisiatif, mengorganisasi atau mereorganisasi dari segi sosial dan ekonomi untuk mengubah sumber daya dan situasi dengan cara praktis, serta mau menerima resiko atau kegagalan (Wahyu, 2014). Terlihat jelas bahwa dengan berwirausaha akan mengubah sumber daya baik dari segi SDM ataupun SDA-nya. Sumber Daya Alam akan di olah oleh Sumber Daya Manusia sebagai penggeraknya dengan inovasi dan kreativitas yang dimiliki. Hal ini akan meningkatkan kualitas SDM (Sumber Daya Manusia).

Pengembangan Sumber Daya Manusia dapat dilakukan dengan berwirausaha, karena dengan berwirausaha manusia akan berkembang baik dari segi kemandirian maupun pemikiran. Terdapat 3 indikator dalam upaya pengembangan SDM dengan tujuan membangkitkan kesadaran dari dalam diri, meningkatkan kualitas diri dengan keterampilan yang dimiliki individu dalam bidang tertentu, dan meningkatkan motivasi dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan (Krismiyati, 2017).

Pertama, Motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yaitu dengan hati dan jiwanya atau dapat berasal dari dorongan luar orang tersebut yaitu orang-orang terdekat. Konsep motivasi yang dikembangkan oleh Mc Clelland dimana ada tiga hal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yaitu: motivasi terhadap prestasi (dorongan hati untuk memberikan sumbangan/kontribusi nyata dalam setiap kegiatan), motivasi terhadap kekuasaan (dorongan hati untuk

mempengaruhi perilaku orang lain serta mengontrol dan memanipulasi lingkungan), dan motivasi berafiliasi (dorongan hati untuk berhubungan dengan orang lain serta untuk disenangi orang lain). Konsep yang diberikan oleh Mc Clelland, penulis memberi kesimpulan bahwa dalam rangka mengembangkan SDM motivasi terhadap prestasi yang lebih relevan. Mengingat bahwa berwirausaha berarti kita memberikan sebuah kontribusi terhadap usaha yang kita lakukan, seperti membuat sebuah inovasi dalam usaha perlu adanya motivasi. Motivasi sangat berpengaruh pada peningkatan SDM, karena semangat dalam diri seseorang yang ingin melakukan suatu usaha harus ditumbuhkan agar pencapaiannya maksimal (Krismiyati, 2017).

Kedua, Kepribadian mencakup beberapa aspek, yaitu kebiasaan, sikap, sifat, yang dimiliki seseorang yang berkembang ketika seseorang berhubungan dengan orang lain. Kepribadian sangat kaitannya dengan nilai dan norma, dan perilaku. Sikap seseorang sangat berpengaruh terhadap langkah yang dihadapinya terlebih lagi dalam berwirausaha. Dalam berwirausaha harus membentuk suatu kepribadian salah satunya yaitu kepribadian yang berani. Berani disini adalah orang yang siap dengan resiko yang dihadapinya (Krismiyati, 2017).

Ketiga, Kerampilan adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Dalam pengertian yang kompleks, jelas bahwa setiap cara yang digunakan adalah untuk mengembangkan manusia, bermutu dan memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan. Dalam berwirausaha harus memiliki keterampilan, hal ini akan melatih kreativitas sumber daya manusia dan melihat keterampilan seorang wirausaha dalam menyelesaikan masalah (Krismiyati, 2017).

Pengembangan sumber daya manusia melalui kewirausahaan kaligrafi melalui beberapa metode: *Pertama*, metode ceramah. Tujuan dari metode ini adalah dengan mensosialisasi dan menjelaskan kepada masyarakat mengenai kegiatan pelatihan pengembangan kerajinan kaligrafi yang akan dilakukan, mulai dari persiapan, peraturan, syarat, serta rencana pelaksanaan kegiatan, dan rencana lanjutan kegiatan setelah program selesai. *Kedua*, metode wawancara. Dengan bantuan metode ini akan diketahui dan dijelaskan motivasi masyarakat untuk berwirausaha dibidang seni dan kerajinan kaligraf, serta kesiapan masyarakat untuk berwirausaha dan kemungkinan pengembangan kaligrafi dijelaskan melalui wawancara. *Ketiga*, metode demonstrasi. Metode ini membrikan teknik dalam melakukan pekerjaan melaluipengenalan bahan dan alat yang digunakan. Bahan untuk kaligrafi banyak sekali, seperti kuningan, kulit binatang, dan karton. Diawali dengan memuat pola kaligrafi sesuai dengan kata atau kalimat yang dipilih. Kemudian mencontohkan dan menuliskan kaligrafi di atas kaca berdasarkan pola yang dibuat dikarton menggunakan alat dan bahan seperti cat, lem, kertas, kuas, solder dan alat-alat sederhana lainnya. Langkah akhir adalah mendemonstrasikan cara membuat bingkai kaligrafi yang harganya terjangkau dan indah. *Keempat*, metode pendampingan. Metode ini digunakan untuk menilai hasil pelatihan yang sudah dilakukan, memantau masyarakat untuk membimbing kewirausahaan, dan membantu menciptakan usaha baru. Dukungan diberikan guna menjaga keberlangsungan program sehingga keterampilan yang diajarkan bermanfaat bagi individu, komunitas, dan agama (Luthfi, 2020).

Secara Nasional, industri kreatif menjadi salah satu bidang yang mendapat banyak perhatian dalam beberapa tahun terakhir. Indutri kreatif memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Nasioanl. Kebijakan pemerintah yang memasukkan indutri kreatif kedalam kementrian bersama dengan sector pariwisata dan industri kreatif memberikan peluang yang baik untuk mengembangkan sector seni masyarakat dan kerajinan di masa yang akan datang (Mudy et al., 2017).

Pengembangan sumber daya manusia memerlukan penekatan alternatif untuk mendidik dan membimbing masyarakat dalam menciptakan lapangan kerja sendiri. Dengan kemampuan menulis Arab dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an yang baik, masyarakat dapat dilatih untuk menerapkan keterampilan tersebut dalam bentuk karya yang dapat dijual dan menguntungkan secara ekonomi seperti kaligrafi (Mudy et al., 2017). Terdapat beberapa manfaat pengembangan SDM melalui kewirausahaan kaligrafi memiliki beberapa manfaat diantaranya: kemampuan mengendalikan diri, menciptakan perubahan dengan potensi yang dimiliki, mencapai manfaat ekonomi yang tidak terbatas, memberikan kontribusi kepada masyarakat, dan mengevaluasi usaha yang dikelolanya.

C. Peran Dan Kontribusi Kaligrafi Dalam Dunia Kewirausahaan Guna Mengembangkan Sumber Daya Manusia

Seni kaligrafi adalah kesenian berbentuk tulisan Arab yang berfungsi mengekspresikan bentuk-bentuk keindahan kalam Allah, syair-syair Arab, hadist, dan dapat juga dijadikan sebuah identitas pada suatu organisasi. Dalam Bahasa Arab, kaligrafi disebut *khat*, yang berarti "dasar garis", "coretan pena" atau "tulisan tangan". Dalam bentuk kata kerjanya adalah *khatta* yang berarti kutaba (menulis) atau rasama (menggambar) (Hidayah et al., 2021).

Segala sesuatu dikerjakan atau dibuat didalamnya terdapat tujuan tersendiri, begitu juga dengan kewirausahaan kaligrafi. Tujuan dari kewirausahaan kaligrafi yaitu meningkatkan kecintaan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an, meningkatkan kearifan seni lokal, dan dapat pula meningkatkan ekonomi masyarakat yang peluang, dan menarik perhatian masyarakat untuk berfikir kreatif dalam berwirausaha. Kaligrafi bukan hanya memiliki nilai estetika, akan tetapi terdapat nilai jual beli didalamnya. Kaligrafi adalah karya seni yang bernilai tinggi ketika dipasarkan. Wajar saja harga yang ditawarkan tidak terbilang murah, mempelajari ilmu kaligrafi bukan hal yang mudah, terlebih lagi nilai estetika kaligrafi yang tinggi membuat para pecinta kaligrafi tak peduli berapa harga yang akan dikeluarkan demi memanjakan mata melihat keindahan kaligrafi. Seniman kaligrafi dapat sekaligus menjadi seorang wirausaha yang dapat menghasilkan uang dengan hasil karyanya disertai adanya inovasi-inovasi yang dilakukan guna menarik perhatian konsumen. Kaligrafi merupakan salah satu cabang dari MTQ (*Musabaqah Tilawatil Quran*) yaitu MKQ (*Musabaqah Khatil Quran*). MKQ adalah cabang perlombaan seni tulis menulis kaligrafi Arab yang memiliki nilai keindahan baik dari segi kaidah huruf maupun warna yang digunakan.

Kaligrafi sangat populer pada saat momen-momen tertentu, seperti hari raya besar Islam dan event keagamaan seperti MTQ atau pameran-pameran. Penjualan yang melonjak besar memberikan pengaruh besar terhadap dunia kewirausahaan. Berbicara mengenai peran berarti menyangkut kedudukan atau posisi. Segala sesuatu diciptakan pasti ada perannya di suatu bidang. Begitu halnya dengan kaligrafi yang memiliki peran dalam dunia kewirausahaan. Peran dan kontribusi kaligrafi dalam dunia kewirausahaan adalah sebagai berikut: *Pertama*, Memberi wadah para seniman kaligrafi untuk memamerkan atau menjual hasil karyanya seperti di festival-festival atau pada pameran keagamaan; *Kedua*, Mengenalkan keindahan bahasa Al-Qur'an dengan menjual seni kaligrafi ke seluruh penjuru dunia. Terlebih lagi di negara Indonesia yang mayoritas muslim terbesar di dunia, dengan memasarkan kaligrafi ini akan menunjukkan identitas umat Islam di Indonesia; *Ketiga*, Memberi peluang kepada masyarakat untuk mengembangkan diri melalui seni, kemudian hasilnya dapat dipasarkan dengan harga sesuai kualitas seni; *Keempat*, Memberikan para seniman untuk mengambil resiko

yang ada ketika ingin menjadi wirausaha kaligrafi karena pada hakikatnya wirausahawan adalah orang yang berjiwa besar dan berani; *Kelima*, Memberikan usaha yang menjanjikan mengingat harga jual kaligrafi yang terbilang mahal sesuai dengan tingkat kesulitan kaligrafi yang dibuat.

Kesimpulan

Kaligrafi adalah kesenian berbentuk tulisan yang tidak jarang diminati masyarakat. Melihat keindahan ukiran yang rumit dan detail membuat kaligrafi memiliki nilai jual yang tidak murah. Selain untuk mengenalkan keindahan bahasa Al-Qur'an, dengan kaligrafi dapat mengembangkan sumber daya manusia. Sumber Daya Manusia adalah penggerak dalam sebuah organisasi yang menyumbangkan potensi baik secara fisik maupun nonfisik. Cara yang dapat dilakukan yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia salah satunya adalah dengan mengadakan pelatihan-pelatihan untuk mengembangkan potensi masyarakat dibidang seni terkhusus kaligrafi. Pengembangan Sumber Daya Manusia dapat dilakukan dengan berwirausaha, karena dengan berwirausaha manusia akan berkembang baik dari segi kemandirian maupun pemikiran. Peran dan kontribusi kaligrafi dalam dunia kewirausahaan terbilang besar. Nilai jual yang tinggi saat momen-momen keagamaan dan hari raya besar Islam memberikan pengaruh besar terhadap dunia kewirausahaan. Salah satu peran dan kontribusi nya adalah mengenalkan keindahan bahasa Al-Qur'an dengan menjual seni kaligrafi ke seluruh penjuru dunia. Terlebih lagi di negara Indonesia yang mayoritas muslim terbesar di dunia, dengan memasarkan kaligrafi ini akan menunjukkan identitas umat Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fahrurrozi, & Napitupulu, S. (2023). *Kaligrafi Dasar: Khat Naskhi Untuk Pemula*. Yayasan Markaz Khidmat Al-Islam.
- Hidayah, N., Ichsan, Y., Sukriyanto, R., & Asela, S. (2021). URGENSI SENI RUPA KALIGRAFI DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 9, 126–136.
- Krismiati. (2017). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri Inpres Angkasa Biak. *Jurnal Office*, 3(1).
- Luthfi, C. (2020). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. INSTITUT AGAMA ISLAM METRO.
- Mudy, A. A., Sholihin, & Irfan. (2017). Peningkatan Keterampilan Menerapkan Kaligrafi Pada Siswa Dan Alumni Pesantren Annuriyah Kabupaten Jeneponto. *Nuansa Journal of Arts and Design*, 1(September), 38–45.
- Muniarty, P., Bairizki, A., Sudirman, A., & Wulandari. (2021). *Kewirausahaan*. WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG.

- Mustofa, D. (2020). *Pembelajaran Kaligrafi Dasar Untuk Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. 2, 66–76.
- Nurfajrina, A. (2023). *Mengenal Kaligrafi Arab atau Khat: Asal-usul dan Jenis-jenisnya*. Wwww.Detik.Com. <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6888340/mengenal-kaligrafi-arab-atau-khat-asal-usul-dan-jenis-jenisnya>
- Saeful, P. (2009). Jurnal Penelitian Kualitatif. *EQUILIBRIUM*, 5, 1–8.
- Shiddiq, J. (2022). Inovasi Pembelajaran Kaligrafi di Pesantren Kaligrafi dan Madrasah. *Jurnal Tifani*, 2, 49–54.
- Usiono. (2016). *Pendidikan Kewirausahaan*. Perdana Publishing.
- Wahyu, D. (2014). Pengentian Dasar Bisnis, Kewirausahaan, dan Lingkungan Bisnis. In *Pengantar Bisnis* (pp. 1–72).
- Waqfin, M., Umam, I., Hildina, L., & Kholid, A. (2021). Pelatihan Dibidang Seni Kaligrafi Untuk Meningkatkan Kreatifitas Peserta Didik. *Jurnal Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 2–5.